

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran. Manusia memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya untuk membangun kemampuan berpikir, memahami, dan beradaptasi dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif, baik secara spiritual, intelektual, emosional, maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dasar menjadi tahap krusial dalam membentuk karakter dan perilaku anak, termasuk kedisiplinan. Disiplin merupakan kesadaran dari dalam diri untuk menaati peraturan dan nilai yang berlaku, yang berperan penting bagi keberhasilan masa depan seseorang (Tu'u, 2004). Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memegang peranan yang sangat penting. Pola asuh orang tua, khususnya pola asuh authoritative, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin anak. Pola asuh authoritative adalah pendekatan pengasuhan yang menggabungkan antara kasih sayang dan ketegasan, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan memberikan bimbingan yang terarah (Wondal dkk., 2021).

Namun, berdasarkan pengamatan langsung di sejumlah sekolah dasar di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal ini tercermin dari keterlambatan datang ke sekolah, tidak tertib saat upacara, kebisingan saat proses pembelajaran, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dalam wawancara awal dengan beberapa guru kelas V di wilayah tersebut, disebutkan bahwa banyak siswa menunjukkan rendahnya pengendalian diri, dan sebagian besar orang tua kurang terlibat

dalam proses pembentukan kedisiplinan anak. Guru juga mengungkapkan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa masih tergolong lemah.

Lebih jauh, hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memahami dengan baik apa itu kedisiplinan dan bagaimana menanamkannya kepada anak. Beberapa orang tua beranggapan bahwa tugas mendidik kedisiplinan sepenuhnya adalah tanggung jawab guru di sekolah. Sementara itu, sebagian orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* cenderung memiliki anak-anak yang lebih tertib dan mandiri. Mereka mengaku rutin berdialog dengan anak mengenai pentingnya waktu, tanggung jawab, serta memberi contoh langsung di rumah, seperti menepati janji, konsisten dalam aturan, dan memberi pujian saat anak menunjukkan perilaku disiplin.

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah orang tua yang belum konsisten dalam menerapkan pola asuh *authoritative*. Mereka menunjukkan ketegasan tanpa disertai komunikasi yang terbuka, atau sebaliknya, memberi kasih sayang berlebih tanpa adanya batasan yang jelas. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengasuhan, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Berdasarkan teori belajar sosial Bandura, anak belajar dari mengamati perilaku orang tua. Maka ketika orang tua menunjukkan perilaku disiplin, anak akan cenderung meniru. Teori Maslow juga menekankan bahwa anak memerlukan rasa aman dan cinta sebelum mencapai aktualisasi diri, termasuk disiplin. Dalam konteks ini, pola asuh *authoritative* memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan kehangatan dan batasan yang tegas. Selain itu, teori behavioristik dan ekologi Bronfenbrenner semakin memperkuat bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anak.

Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum menyadari peran strategis mereka dalam mendidik anak, terbukti dari banyaknya kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan oleh Kemen PPPA pada tahun

2024 sebanyak 15.267 kasus (Prasastisiwi, A. H, 2024), yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua tentang pola asuh yang tepat. Artikel lainnya juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar positif di rumah (Anugrah Dwi, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh demokratis atau *authoritative* dengan kedisiplinan siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas hubungan pola asuh *authoritative* dan kedisiplinan siswa kelas V SD di Kecamatan Pulo Gadung masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana orang tua di wilayah ini menerapkan pola asuh *authoritative*, sejauh mana pemahaman mereka terhadap kedisiplinan, dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Pola Asuh *Authoritative* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar, serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk kedisiplinan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kedisiplinan siswa sekolah dasar yang terlihat dari perilaku seperti keterlambatan masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.
2. Kurangnya pemahaman orang tua tentang tanggung jawab mereka dalam mendidik anak, termasuk peran penting pola asuh *authoritative* dalam membentuk kedisiplinan.

3. Pengaruh pola asuh orang tua yang kurang mendukung pembentukan karakter disiplin anak.

C. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan yang ada terlalu luas ruang lingkupnya, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini yang berguna agar penelitian yang dilakukan bisa lebih terarah dan terfokus. Pembatasan tersebut diantaranya

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.
2. Fokus penelitian adalah pola asuh *authoritative* orang tua sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat.
3. Penelitian tidak mencakup pola asuh otoriter dan permisif secara mendalam, melainkan hanya sebagai pembanding terhadap pola asuh *authoritative*.
4. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup keluarga dan sekolah sebagai dua lingkungan utama yang memengaruhi kedisiplinan siswa.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah pola asuh *authoritative* orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Pulo Gadung?
2. Bagaimana pola asuh *authoritative* berhubungan dengan kedisiplinan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara pola asuh *authoritative* orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Pulo Gadung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait pola asuh *authoritative* orang tua dan kaitannya terhadap kedisiplinan siswa serta dapat dijadikan bahan bacaan kepada peneliti selanjutnya untuk menemukan hubungan apalagi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan lingkungannya agar terciptanya kondisi belajar yang nyaman.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya disiplin.

c. Bagi Orang tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua tergugah hatinya untuk memperhatikan penerapan pola asuh yang telah dilakukan dan memahami pentingnya disiplin pada anak.